

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring bertumbuhnya dan berkembangnya kondisi ekonomi dan bisnis di Indonesia memiliki dampak perubahan yang besar terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dimana berdampak pada kelancaran perdagangan di Indonesia yang mengakibatkan persaingan perdagangan semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi. Tingginya persaingan perdagangan, perusahaan harus mampu memperoleh laba sebanyak mungkin untuk mencapai laba sesuai target yang ditetapkan. Dengan tercapainya target yang ditetapkan, perusahaan dapat meningkatkan investasi baru. Perusahaan didirikan pada dasarnya tujuannya untuk memperoleh dan mengoptimalkan laba perusahaan. Menurut PSAK nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, memberikan gambaran dan indikasi kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta mampu memenuhi kewajiban keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting, dimana kondisi keuangan menjadi aspek penting dan harus diperhatikan oleh berbagai

pihak yang berkepentingan. Kondisi laporan keuangan merupakan penentu utama dan kemakmuran perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek sangat penting digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam ekonomi perusahaan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan merupakan praktik yang sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk memahami perkembangan dan kondisi keuangan. Dalam melakukan proses analisis, para analis keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan ini memberikan gambaran tentang hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan, dimana membantu manajemen keuangan dalam membuat laporan keuangan dan mengetahui baik buruknya posisi laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Perusahaan harus mampu menjaga kestabilan keuangan untuk menghindari resiko kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dari kondisi laporan keuangan, untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan, perusahaan harus mampu memperoleh dan menghasilkan laba yang tinggi dan memuaskan. Memperoleh laba yang tinggi dapat dicapai perusahaan dengan menghasilkan dan mempertahankan tingkat pengembalian yang melebihi pembiayaan modal perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi atau merekayasa informasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan yang dirancang untuk mempengaruhi laba (Yahaya et al.,2020). Manajemen laba memiliki berbagai tujuan yaitu memenuhi harga

saham, memenuhi ekspektasi analis, dan memenuhi target manajemen. Praktik manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan.

Perusahaan harus mampu dan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba, dikarenakan laba merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik pada semua aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik sumber daya keuangan maupun sumber daya lainnya pada perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik ini perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang setiap periodenya mengalami peningkatan. Dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan, analis menggunakan rasio keuangan. Dari rasio keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan untuk menghindari adanya kerugian (Febria, 2020).

Beban pajak tangguhan merupakan tinjauan penting memicu terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) adalah proses pembayaran pajak yang tertunda akibat dari perbedaan waktu sehingga menyebabkan laba komersial dengan laba fiskal berbeda. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi lebih memberikan keluasaan bagi manajemen dalam melakukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan oleh aturan pajak. Beban pajak tangguhan

dapat dilihat dari dua sisi yaitu asset dengan liabilitas. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan (Setiawan & Cahyani, 2022). Bagi perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Semakin tingginya pajak yang dibayarkan suatu perusahaan maka manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan mengurangi pajak yang dibayarkan.

Leverage merupakan salah satu indikator keuangan yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. *Leverage* adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* menjadi unsur penting yang pertama yang berpotensi besar pada kualitas laba, karena pada dasarnya setiap perusahaan dibiayai oleh hutang (Sejati et al., 2021). Semakin baik dalam pengelolaan hutang dalam mewujudkan laba maka semakin baik kualitas labanya. Oleh karena itu semakin baik dalam pengelolaan hutang dalam mewujudkan laba maka semakin baik kualitas labanya dan menunjukan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola hutang perusahaan. Dalam analisis ini, *leverage* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mengandalkan

pendanaan dari hutang kepada pihak luar, dengan menghubungkan dengan kapasitas perusahaan yang tercermin dalam modalnya.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang sehubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan terlalu tinggi berarti perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik. Laba yang baik cenderung mengurangi tindakan manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba, karena jika laba yang dihasilkan sudah cukup baik manajer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, namun sebaliknya jika laba perusahaan kurang baik maka manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba (Tala & Karamoy, 2017). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan dari profitabilitas yang dapat dihitung dengan melakukan pengukuran atas keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal yang di investasikan. Oleh karena itu nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk meraih laba yang signifikan (Karina & Sutandi, 2019). Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, pengelolaan aset yang baik, dan memanfaatkan sumber daya yang baik. Strategi pemasaran yang baik akan memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan

perusahaan. Perusahaan harus memiliki tolak ukur untuk mencapai laba yang diinginkan dengan memanfaatkan aset yang baik dan sumber daya yang baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Tala dan Karamoy (2017) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menjelaskan profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, Salsabila, dan Eprianto (2023) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil uji dan pembahasan menyatakan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Lekhenila, Simanjuntak dan Sembiring (2024) dengan tujuan mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, *free cash flow* dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi empiris perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba, sedangkan *free cash flow* punya pengaruh negatif serta tidak signifikan pada manajemen laba. Dan hasil penelitian didapatkan semakin tinggi

atau rendahnya profitabilitas yang didapatkan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian Wibisono, Hasanah, Nasution, Agung dan Muliasari (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan hasil penelitian ini adalah beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Arif Rachmad Hakim (2016) mengenai pengaruh aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil uji dalam penelitian ini menyatakan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas. Peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tiga indikator kinerja keuangan yang signifikan dan komprehensif untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia (BEI) periode 2020-2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan dikemukakan diatas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh simultan beban pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yang dimana diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah literatur dan teori akuntansi, khususnya terkait manajemen laba, pajak tangguhan, dan profitabilitas di sektor manufaktur barang konsumsi. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di sektor yang sama atau berbeda.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi terutama yang terdaftar di BEI

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan di perusahaan manufaktur, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi, menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.

1.4 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang dimana masing-masing terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang dimana pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang terkait mengenai penelitian, tujuan, serta manfaat dari penelitian. Selain itu bab ini juga mencakup sistematika penulisan yang ringkas mengenai isi setiap bab.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang membahas beban pajak tangguhan, *leverage*, profitabilitas dan manajemen laba. Selain itu bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta pengembangan hipotesis.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran.